

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DARI DESA TERTINGGAL MENUJU  
DESA TIDAK TERTINGGAL**  
**(Studi di Desa Silangkitan Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole)**

**Lilis Saryani<sup>1</sup>, Ahmad Sayuti Pulungan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan

Email: [Lilissaryanilubis85@gmail.com](mailto:Lilissaryanilubis85@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan

Email: [ahmadpul21@gmail.com](mailto:ahmadpul21@gmail.com)

**Abstract**

*The condition of Silangkitan village is in underdeveloped, so need a way through economic empowerment. The research was a qualitative descriptive study using the technique of interactive analysis by Miles and Huberman. The result of this study indicated that economy potential that exist in Silangkitan village are agriculture sector, fishery sector, tourism sector and micro and small enterprises sector. Economic empowerment that is done by regency government are as a planner, facilitator, supervisor and evaluator. Subdistrict government as a facilitator between regency government and village government. And village government such as become the society as a subject and object the development, increase the participation of society and give the empowerment through training and education, build the cooperation and build the public facilities that needed by society. The supporting factors in this research are the existing of great natural and human resources, globalization and development of technology. The obctacling factors are low of modal, public facilities and participation of society.*

**Keywords:** national development, economic empowerment, underdeveloped village

**1. PENDAHULUAN**

Negara dan pembangunan merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal ini dikarenakan suatu Negara agar dapat mempertahankan kehidupannya, selalu mela- kukan pembangunan. Pembangunan itu sendiri dapat dilakukan melalui berbagai aspek, seperti: pembangunan ekonomi, sosial dan budaya maupun politik. Namun, permasalahan pem-bangunan yang sering terjadi saat ini adalah masalah pembangunan ekonomi. Hal ini di- dukung pula dengan adanya arus globalisasi, sehingga memudarkan batas antar Negara dalam melakukan kegiatan ekonomi. Selain itu, pem- bangunan ekonomi juga identik dengan kemaju- an suatu bangsa. Padahal, tingginya tingkat ekonomi suatu Negara belum tentu mencerminkan kemajuan dari suatu Negara secara ke- seluruhan. Hal ini dikarenakan terkadang masalah-masalah seperti pemerataan pembangun- nan dan pendapatan, pembangunan sumber daya manusia, bahkan aspek lingkungan sering terabaikan.

Indonesia adalah negara yang memiliki ratusan pulau dan terdiri dari banyak desa. Bahkan Indonesia merupakan wilayah yang dibangun dan bergantung dari desa. Desa merupakan wilayah yang mempunyai potensi alam yang besar. Dari sumber daya alam tersebut, dapat dijadikan sebagai sumber bahan makanan dan bahan mentah. Sumber daya alam yang dimiliki desa inilah yang dapat dijadikan pendorong untuk meningkatkan pembangunan ekonomi secara nasional. Hal ini dikarenakan Indonesia menganut sistem ekonomi rakyat yang terbukti bias menopang perekonomian nasional bahkan pada saat krisis. Namun, kenyataannya ke- banyakkan desa di Indonesia merupakan desa tertinggal.

Dengan kondisi desa yang seperti ter-tinggal, desa yang dapat dijadikan sebagai modal pembangunan ekonomi, menjadi terhambat. Salah satu cara untuk meningkatkan atau menggali potensi ekonomi desa agar tidak tertinggal, adalah dengan melakukan pembangunan desa. Dengan adanya pembangunan desa, peningkatan ekonomi penduduk desa khususnya di desa tertinggal akan dapat dilakukan sehingga menjadi desa yang tidak tertinggal. Kondisi seperti ini memunculkan sebuah cara atau metode baru dalam hal membangun ekonomi desa yaitu melalui pemberdayaan masyarakat.

Pembangunan sering diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik. Siagian (2003) mendefinisikan pembangunan sebagai “rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu Negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa”. Menurut Bryant and White (dalam Tjokrowinoto, 1999), ada lima implikasi utama dari pembangunan. Pembangunan berarti membangkitkan kemampuan optimal manusia baik individu maupun kelompok. Pembangunan berarti mendorong tumbuhnya kebersamaan dan kemelorotan nilai dan ke-sejahteraan. Pembangunan berarti menaruh kepercayaan kepada masyarakat untuk membangun diri-nya sendiri sesuai dengan kemampuan yang ada padanya. Pembangunan berarti membangkitkan kemampuan untuk membangun secara mandiri. Pembangunan berarti mengurangi ketergantungan Negara satu dengan negara yang lain yang menciptakan hubungan saling menguntungkan dan saling menghormati.

Menurut UU No. 06 Tahun 2014 tentang Desa, “Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah dan memiliki kewenangan untuk mengatur serta mengurus kepentingan masyarakat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Sedangkan menurut Adisasmita (2006) “pembangunan desa adalah seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di desa dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat serta dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotongroyong”. Desa tertinggal identik dengan kondisi desa yang miskin dan terbelakang. “Desa Tertinggal merupakan kawasan pedesaan yang ketersediaan sarana dan prasarana dasar wilayah- nya kurang / tidak ada (tertinggal) sehingga menghambat pertumbuhan / perkembangan kehidupan masyarakatnya dalam bidang ekonomi (kemiskinan) dan bidang pendidikan (keter- belakangan)” (Mubyarto, 1994).

Swasono dalam Rintuh, Cornelis dan Miar (2005) mengatakan bahwa pemberdayaan ekonomi kerakyatan mengandung maksud pembangunan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai agenda utama pembangunan nasional sehingga langkah-langkah yang nyata harus diupayakan agar pertumbuhan ekonomi rakyat berlangsung dengan cepat. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat maka diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik menurut Goulet (dalam Suryana, 2006) pada dasarnya meliputi: kebutuhan hidup, kebutuhan harga diri, kebutuhan kebebasan. Oleh karena itu, ahli ekonomi mengemukakan bahwa sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat yang minimal dan harus mengutamakan apa yang disebut keperluan mutlak, syarat minimum untuk memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan dasar.

Globalisasi adalah keterkaitan dan ketergantungan antar bangsa dan antar manusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer dan bentuk-bentuk interaksi yang lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi semakin sempit. Menurut asal katanya, kata “globalisasi” diambil dari kata global, yang maknanya ialah universal. Menurut definisi Bank Dunia, globalisasi adalah proses integrasi ekonomi dan masyarakat melalui arus

informasi, ide, aktivitas, teknologi, barang, jasa, modal dan manusia antarnegara (Stren, 2000).

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan peneliti disini adalah jenis penelitian deskriptif. Dengan fokus penelitian yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan melihat potensi ekonomi desa dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten, kecamatan dan desa serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Lokasi penelitian berada di Desa Silangkitan Kecamatan Saipar Dolok Hole. Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu penulis sendiri dan data sekunder yang relevan dengan topik penelitian. Sedangkan sumber datanya berasal dari informan, dokumen dan peristiwa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah catatan lapangan, peneliti sendiri, dokumen, pedoman wawancara dan alat pendokumentasian. Metode pengambilan data dengan wawancara, analisis dokumen dan observasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Hasil penelitian**

#### **a. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Potensi Ekonomi yang ada di Desa Silangkitan)**

Potensi ekonomi dalam hal ini adalah sumber daya desa yang dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Di Desa Silangkitan, potensi sumber daya alam yang terbentang luas adalah lahan pertanian dan perkebunan. Hal ini dikarenakan kondisi geografis desa yang berada di dataran rendah. Dari sektor pertanian, hasil utama dari Desa Silangkitan adalah tebu. Namun juga ada hasil tanaman lain seperti padi, kedelai, jagung, kapuk dan hasil kebun berupa pisang dan buah-buahan. Selain itu, Desa Silangkitan juga memiliki potensi dari sektor perikanan. Pengembangan sektor perikanan ini tidak harus yang berbasis pada perikanan air asin, tetapi juga untuk perikanan air tawar. sektor pariwisata dapat dijadikan potensi ekonomi dalam pembangunan Desa Silangkitan. Sektor pariwisata dapat dijadikan potensi ekonomi dalam pembangunan Desa Silangkitan. Objek wisata Gapura Majapahit ini yang merupakan situs peninggalan sejarah dapat dijadikan sumber ekonomi desa selain untuk menambah wawasan sejarah masyarakat. Selain itu, Desa Silangkitan mempunyai potensi untuk pengembangan usaha kecil menengah. Usaha mikro dan menengah yang ada di desa ini adalah usaha kripik singkong, jahit pakaian dan bengkel.

#### **b. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal**

Pemberdayaan ekonomi di Desa Silangkitan ini diarahkan untuk meningkatkan kondisi ekonomi desa yang dulunya mengalami kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat ini dapat diketahui melalui upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam membangun desa tertinggal di Desa Silangkitan di bawah ini:

##### **1) Pemerintah Kabupaten**

Dalam pembangunan daerah tertinggal di Desa Silangkitan, Kecamatan Saipar Dolok Hole merupakan aktor yang diberi kesempatan untuk menentukan kebijakan

pembangunan yang akan dibuat. Peran Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan selain menjalankan fungsi perencanaan, fasilitator dan pengawasan, juga mengadakan suatu pembangunan yang berkelanjutan. Di Desa Silangkitan, program pemberdayaan ekonomi yang ada diupayakan untuk mempunyai program yang berkelanjutan. Hal ini dilakukan dari semua sektor yaitu pertanian/ perkebunan, perikanan, UKM dan pariwisata. Program berkelanjutan ini sudah dituangkan dalam peraturan Kabupaten Tapanuli Selatan untuk melakukan rencana pengembangan wilayah sesuai dengan potensi daerah masing-masing.

**2) Pemerintah Kecamatan**

Dalam pembangunan desa tertinggal melalui pemberdayaan ekonomi di Desa Silangkitan, Kecamatan Saipar Dolok Hole bertindak sebagai fasilitator antara pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan dengan pemerintah Desa Silangkitan. Kecamatan hanya mempunyai wewenang melaksanakan apa yang ditugaskan oleh bupati. Hal ini dikarenakan kecamatan tidak mempunyai otonomi. Sehingga, kecamatan merupakan sarana untuk membantu dan mempermudah kabupaten mengawasi pembangunan setiap daerah yang menjadi wilayahnya.

**3) Pemerintah Desa**

Desa merupakan level pemerintahan terendah yang mempunyai otonomi sendiri untuk mengelola wilayahnya sesuai dengan potensi dan karakter masing-masing. Seiring dengan dengan munculnya paradigma baru dalam pembangunan yaitu pemberdayaan masyarakat, maka pembangunan desa dimulai dari pemerintah desa yang menjadi tingkat pemerintahan yang dekat dengan masyarakat. Di Desa Silangkitan, upaya yang dilakukan pemerintah desa sebagai berikut:

- a) Menempatkan masyarakat sebagai subyek dan obyek pembangunan.
- b) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pembangunan ekonomi desa.
- c) Melakukan pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan kondisi ekonomi desa dengan pendidikan dan pelatihan, program simpan pinjam dan pembangunan sarana dan prasarana.

### **3.2.Pembahasan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Silangkitan Menuju Desa tidak tertinggal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain adalah sebagai berikut:

**a) Faktor Pendukung**

Sumber daya alam merupakan salah satu modal dalam merencanakan sebuah pembangunan. Desa Silangkitan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Margorejo yang mempunyai bentang alam berupa lahan pertanian/perkebunan yang melimpah. Selain itu kondisi geografis yang dilalui beberapa sungai menyebabkan desa ini mempunyai potensi pula dibidang perikanan. Selain itu, sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam upaya pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia adalah aktor yang menjalankan pembangunan. Desa Silangkitan adalah desa yang mempunyai jumlah penduduk yang banyak.

Adanya arus globalisasi dan kemajuan teknologi juga mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Silangkitan. Di Desa Silangkitan, globalisasi ini dapat

mempengaruhi pembangunan ekonomi desa yang sedang berlangsung. Hal yang tampak nyata adalah dalam bidang pertanian yaitu penggunaan pupuk kimia dan pengolahan sawah dengan mesin seperti traktor. Namun, dibalik itu, terdapat juga pengaruh negatif dari globalisasi bagi pembangunan desa yaitu terjadinya urbanisasi. Kondisi ini pada akhirnya mempengaruhi kondisi perekonomian desa. Dari sisi kemajuan teknologi informasi, masyarakat juga dapat dengan mudah untuk mengakses perkembangan sistem bertani, mengelola ikan atau bahkan mendirikan sebuah usaha.

**b) Faktor Penghambat**

Di Desa Silangkitan, keterbatasan modal ini menjadi penghambat dalam proses pembangunan ekonomi masyarakat. Seperti yang telah diketahui bahwa ketersediaan dana dapat mendukung atau menghambat pembangunan. Kondisi keterbatasan dana yang ada di Desa Silangkitan mempunyai pengaruh terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan. Di Desa Silangkitan, ketersediaan sarana dan prasarana ini merujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase dan fasilitas publik lain seperti sarana pendidikan dan kesehatan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi sudah tersedia. Namun, dalam pengembangannya masih membutuhkan pembangunan yang berkelanjutan. Selain itu, partisipasi masyarakat merupakan aspek utama dalam upaya melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Di Desa Silangkitan, partisipasi masyarakat dirasakan kurang. Hal ini dapat diketahui dari masih kurangnya masyarakat dalam musyawarah-musyawarah yang membahas mengenai pembangunan desa.

**4. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi yang adadi Desa Silangkitan dapat dilihat dari segi pertanian/ perkebunan, perikanan, pariwisata dan UKM. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dapat dilihat dari upaya pemerintah kabupaten sebagai perencana, fasilitator, pengawas dan evaluator. Pemeritah kecamatan sebagai fasilitator antara pemerintah kabupaten dan desa. Dan pemerintah desa dengan upaya meliputi menjadikan masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan, meningkatkan partisipasi masyarakat dan melakukan pemberdayaan seperti memberikan pelatihan/ pendidikan kepada masyarakat, mendirikan koperasi simpan pinjam serta membangun sarana dan prasarana umum yang dibutuhkan masyarakat. Faktor pendukung yang ada meliputi sumber daya alam melimpah dari sektor pertanian dan sumber daya manusia yang melimpah, globalisasi dan kemajuan teknologi yang mempengaruhi bidang pertanian,perikanan, pariwisata dan UKM. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terbatasnya modal, sarana dan prasarana serta partisipasi masyarakat yang rendah.

**5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kami ucapan kepada seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomi, Universitas Graha Nusantara Padangsidiimpuan yang telah banyak berkontribusi dalam proses penyusunan penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmito, Rahardjo. (2006) Membangun Desa Partisipatif. Yogyakarta. Graham Ilmu. Beratha,
- I Nyoman. (1984) Teknologi Desa. Jakarta. Ghalia.
- Mubyarto, dkk. (2005) Ekonomi Rakyat Indonesia. Sajogyo dan Sumantoro Martowijoyo (ed.).  
Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dalam Kancah Globalisasi (Hasil Bahasan Seminar  
Pendalaman Ekonomi Rakyat). Bogor. Sains: Yayasan Sajogyo Inti Utama.
- Rintuh, Cornelis dan Miar. (2005) Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat. Yogyakarta. BPFE.
- Siagian, Sondang P (2003) Administrasi Pembangunan. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Suryana. (2006) Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan. Jakarta. Salemba  
Empat.
- Tjokrowinoto, Moeljarto. (1999) Pembangunan: Dilema dan Tantangan.  
Yogyakarta. Pustaka Pelajar.